



## Pengaruh Pembelajaran IPS Berbasis *Ecopedagogy* terhadap Peningkatan Kecerdasan Ekologis Peserta Didik

Siti Tartila<sup>1)\*</sup>, Eldi Mulyana<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Institut Pendidikan Indonesia

\*tartila93@gmail.com

### Informasi Artikel

#### Tanggal Publikasi

30 Juni 2022

#### Kata Kunci

Pendekatan *Ecopedagogy*

Kecerdasan Ekologis

IPS

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan *ecopedagogy* dalam pembelajaran IPS terhadap peningkatan kecerdasan ekologis peserta didik SMP. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *quasi experiment* dengan desain *Pretest-Posttest Nonequivalent Control Group*. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas yaitu kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan VII E sebagai kelas kontrol. Penelitian ini dilakukan di SMPN 5 Garut. Analisis data menggunakan uji *paired sample t-test* yang menunjukkan bahwa pendekatan *ecopedagogy* dapat meningkatkan kecerdasan ekologis peserta didik. Dari hasil posttest kelas eksperimen memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, berdasarkan hasil pretest dan posttest yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai N Gain 4,31. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan lebih tinggi didapat dari kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan *ecopedagogy* yang artinya pembelajaran IPS berbasis *ecopedagogy* meningkatkan kecerdasan ekologis peserta didik.

This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



## 1. PENDAHULUAN

Fenomena mengenai kerusakan lingkungan telah banyak didengungkan semua pihak saat ini. Perkembangan teknologi telah memberikan banyak dampak, baik positif maupun negatif. Padahal menurut (Soemarwoto, 2007), kehidupan manusia itu jelas sangat tergantung pada lingkungan. Hal yang patut diwaspadai adalah perubahan yang terus menerus bergerak ke arah negatif. Pencegahan harus mulai dilakukan dari membentuk individu yang sadar akan keberlangsungan lingkungan untuk pembangunan berkelanjutan. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk keberlangsungan lingkungan yang berkelanjutan, seperti yang dikemukakan oleh (Sumarmi, 2008) salah satunya adalah melalui pendidikan yang diterapkan di sekolah untuk menciptakan generasi sadar lingkungan. Salahsatunya adalah menggunakan pendekatan *ecopedagogy* dalam pembelajaran salahsatunya pada pembelajaran IPS.

Dalam konteks faktual, pada umumnya sikap dan kepedulian terhadap lingkungan belum terbentuk sepenuhnya dalam diri peserta didik. Permasalahan ekologis ditemukan di SMPN (Sekolah Menengah Pertama Negeri) 5 Garut dimana berdasarkan hasil pengamatan peneliti di sekolah tersebut, peserta didik belum memiliki kesadaran ekologis terhadap diri dan lingkungannya. Peserta didik tidak peduli terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah dan peserta didik tidak menjaga kesehatan jasmani dan rohani. Contohnya masih banyak ditemukan sampah plastik bertebaran di lingkungan sekolah, selain itu meskipun tempat sampah yang tersedia sudah memisahkan antara tempat sampah organik dan anorganik, para peserta didik kelas VII belum terbiasa memilah dan memilih sampah yang akan dibuang sesuai dengan tempatnya. Kemudian meja dan dinding yang penuh dengan coretan, dan masih jajan sembarangan. Selain itu, guru dalam pembelajaran IPS belum menerapkan model pembelajaran aktif dan kontekstual yang dapat menumbuhkan kecerdasan ekologis peserta didik, guru masih mengandalkan hafalan daripada pemahaman.

Peserta didik dituntut untuk menghafal sebuah definisi daripada memahaminya, sehingga pembelajaran kurang bermakna.

Penerapan pendekatan *ecopedagogy* dalam pembelajaran diharapkan dapat memberikan perubahan terhadap kecerdasan ekologis peserta didik untuk memperbaiki permasalahan lingkungan melalui pemberian pengetahuan untuk mengubah sikap dan meningkatkan keterampilan mengenai lingkungan. *Ecopedagogy* merupakan proyek kehidupan yang bertujuan mewujudkan cita-cita ekologi baru-peradaban yang berkelanjutan sehingga anak-anak dan orang muda dapat mewujudkannya dengan bantuan para pendidik dan orang-orang di sekitarnya (Gadoti, 2010).

Kecerdasan ekologis sering pula disebut sebagai literasi ekologis (*ecological literacy* atau *eco-literate*). Kecerdasan ini didasari oleh aspek kognitif atau pemahaman mengenai bagaimana alam menunjang kehidupan semua makhluk hidup. Dengan demikian, untuk membangun kecerdasan ekologis perlu didasari oleh pemahaman mengenai bagaimana alam telah menunjang kehidupan atau dalam istilah Fritjof Capra (2005) disebut "*how nature sustains life*" dan dampak positifnya bagi semua makhluk hidup termasuk manusia (Capra, 2005).

Sejalan dengan penjelasan diatas, (Supriatna, 2016) menyatakan bahwa kecerdasan ekologis yang dimiliki individu didasari pada pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan hidup selaras dengan kelestarian alam. Selanjutnya menurut Supriatna menyatakan bahwa orang yang cerdas secara ekologis adalah orang yang memahami bahwa setiap perilaku dan tindakannya tidak hanya berdampak pada dirinya dan orang lain melainkan juga pada lingkungan alam tempat tinggalnya, hal itu dibangun oleh pemahaman bahwa alam tempat kita tinggal harus selalu dijaga agar tetap memiliki daya dukung bagi kehidupan dirinya dan orang lain.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hines (dalam (Muhaimin, 2015) yang mengungkapkan bahwa kecerdasan ekologis menekankan terbentuknya pengetahuan tentang isu-isu lingkungan yang diaplikasikan secara nyata untuk bertindak mengatasi permasalahan lingkungan hidup yang terjadi. Kecerdasan ekologis merupakan kecerdasan yang berkaitan dengan aspek-aspek yang berhubungan dengan ekologis dalam konteks pendidikan yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam pembelajaran (Muhaimin, 2015). Lebih lanjut, Hines (dalam Muhaimin, 2015) mengidentifikasi empat elemen pokok yang harus ada dalam kecerdasan ekologis yaitu: 1) Pengetahuan tentang isu-isu lingkungan; 2) Pengetahuan tentang strategi tindakan yang khusus untuk ditetapkan pada isu-isu lingkungan; 3) Kemampuan untuk bertindak terhadap isu-isu lingkungan 4) Memiliki kualitas dalam menyikapi serta sikap personalitas yang baik.

Pencapaian pembelajaran terkait aspek kompetensi ekologis membutuhkan model pembelajaran yang dapat menjadi jalan untuk pelaksanaannya. Pembelajaran *ecopedagogy* dapat dijadikan sebagai alternatif untuk peningkatan aspek kompetensi ekologis. Selain itu, model pembelajaran ini juga sesuai dengan identifikasi masalah yang terjadi pada kelas VII SMPN 5 Garut yang mana pembelajaran masih berpusat pada guru. Pembelajaran yang menjadikan guru sebagai pusat ini memiliki kelemahan. (Prasetya, 2014) menyatakan bahwa pembelajaran yang memilih guru sebagai pusat pembelajaran akan membuat siswa memiliki kecenderungan pasif karena siswa hanya diposisikan sebagai penerima pengetahuan dan siswa sendiri tidak memiliki kontrol dalam proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kecerdasan ekologis melalui pembelajaran IPS pada peserta didik kelas VII SMPN 5 Garut.

## 2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian menggunakan kuantitatif dengan jenis metode penelitian Quasi Eksperimental Design, dan desain penelitian menggunakan Nonequivalent Control Group Design. Sehingga tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah pendekatan *ecopedagogy* dalam pembelajaran IPS ini dapat meningkatkan kecerdasan ekologis peserta didik SMP. Rancangan yang digunakan adalah menggunakan (quasi eksperimen) menggunakan *pretest posttest nonequivalent controlgroup design*. Penelitian ini memiliki variabel bebas berupa pendekatan *ecopedagogy*, sedangkan aspek kecerdasan ekologis kompetensi ekologis memiliki posisi sebagai variabel terikat yang memiliki sub variabel berupa aspek pengetahuan terkait ekologi. Sebelum melakukan analisis untuk menguji hipotesis, akan dilakukan terlebih dahulu dua uji berupa normalitas dan uji homogenitas yang digunakan sebagai syarat sebelum dilakukannya uji hipotesis atau uji prasyarat. Uji prasyarat normalitas yang dilakukan adalah menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk yang nantinya akan menentukan

analisis data berdistribusi normal atau tidak. Uji homogenitas berfungsi untuk mencari tahu apakah data yang diuji memiliki varians data yang homogen atau tidak dilakukan dengan menggunakan levene's test for equality of variences. Analisis data dengan menggunakan Paired Samples T-Test memiliki taraf signifikansi 5%.

Teknik sampling *Purposive or Judgemental Sampling* yaitu dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan tes yang diidentifikasi melalui pretest dan posttest dan non tes melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis validasi data menggunakan uji validitas, uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dan uji gain ternormalisasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti berkaitan dengan pengaruh penerapan pembelajaran berbasis *ecopedagogy* terhadap peningkatan perilaku ekopedagogis peserta didik, sehingga dapat diidentifikasi dan diinterpretasikan melalui tabel di bawah ini:

**Tabel 1** Peningkatan Kecerdasan Ekologis Peserta Didik

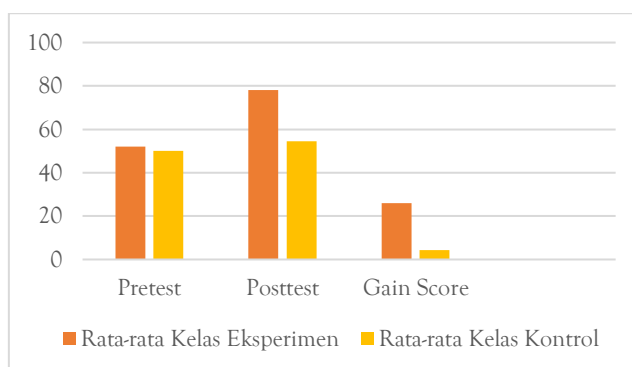
Gain Score	Sig. (2-tailed)
<i>Pre-test - Post-test</i>	,000

Berdasarkan tabel output "*Paired Samples Test*" di atas, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,000 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar *Pre-test* dengan *Post-test* yang artinya pembelajaran IPS berbasis *ecopedagogy* meningkatkan kecerdasan ekologis peserta didik.

**Tabel 2** Rata-rata Pretest, Posttest dan Gain Score

Nilai	Nilai Rata-rata	
	Eksperimen	Kontrol
Pretest	52,07	50,17
Posttest	78,10	54,48
Gain Score	26,03	4,31

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui kedua kelas penelitian memiliki perbedaan dalam hal perolehan nilai rata-rata. Peningkatan nilai lebih baik terjadi pada kelas eksperimen yang memperoleh nilai rerata mencapai 26,03 dengan rerata nilai pretest 52,07 dan rerata nilai posttest 78,10, sedangkan kelas kontrol memiliki nilai gain score (rerata) mencapai 4,31 pada nilai pretest dan rerata nilai posttest 54,48. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan peningkatan nilai pada kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran *ecopedagogy* dengan kelas yang tidak diberikan perlakuan atau apa adanya. Instrumen yang digunakan dalam pengukuran aspek pengetahuan dalam kompetensi ekologis diukur dengan menggunakan tes pengetahuan. Lebih lanjut, untuk pengukuran aspek pengetahuan dalam kecerdasan ekologis sebelum perlakuan dalam penelitian, peserta didik terlebih dahulu diberikan uji pretest dan setelah perlakuan siswa diberikan posttest. Pretest diberikan pada siswa dengan tujuan untuk melihat kemampuan awal yang dimiliki siswa sebelum dilaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan *ecopedagogy*, sedangkan posttest dilakukan untuk melihat apakah model pembelajaran *ecopedagogy* memberikan pengaruh terhadap aspek pengetahuan dalam kecerdasan ekologis. Hasil analisis dipaparkan pada gambar 1.



**Gambar 1.** Rerata Nilai Pretest, Posttest serta Gain Score

## Peningkatan Kecerdasan Ekologis Melalui Pembelajaran IPS

Pembelajaran *ecopedagogy* merupakan salah satu pembelajaran yang memperhatikan pembelajaran kontekstual. Di mana bahwasannya model pembelajaran menuntut siswa untuk lebih memahami lingkungan sekitar mereka sebagai sumber belajar melalui sebuah permasalahan lingkungan.

Dengan menerapkan pendekatan *ecopedagogy* pada pembelajaran IPS, maka menjadi salahsatu upaya dalam menanggapi isu lingkungan yang semakin marak didengungkan akhir-akhir ini, karena dari hasil penelitian ternyata pendekatan *ecopedagogy* ini dapat meningkatkan kecerdasan ekologis peserta didik, berdasarkan pernyataan tersebut dikemukakan oleh Capra (2015) bahwa “Kecerdasan ekologis sering pula disebut sebagai literasi ekologis (*ecological literacy* atau *eco-literate*). Kecerdasan ini didasari oleh aspek kognitif atau pemahaman mengenai bagaimana alam menunjang kehidupan semua makhluk hidup” (Fritjof Capra:2005). Berdasarkan apa yang dikemukakan oleh Capra, kecerdasan ekologis itu didasari oleh aspek kognitif yang berarti pengetahuan peserta didik terhadap isu-isu lingkungan yang ada di dalam kehidupan sehari-hari baik dalam cakupan lokal maupun global perlu diterapkan oleh guru dalam pembelajaran IPS. Hal ini sejalan dengan pendapat (Goleman, 2010) “kecerdasan ekologis merupakan kecakapan manusia untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Kecerdasan ekologis harus dimiliki peserta didik dalam menanggapi kondisi yang terjadi di lingkungan sekitar dan diimplementasikan dalam kehidupan peserta didik”. Penerapan pembelajaran IPS dengan pendekatan *ecopedagogy* diharapkan dapat memberikan perubahan terhadap kompetensi dasar siswa mengenai aspek ekologis untuk memperbaiki permasalahan lingkungan melalui pemberian pengetahuan untuk mengubah sikap dan meningkatkan keterampilan mengenai lingkungan.

Kecerdasan ekologis merupakan hal esensial yang perlu dibangun dalam diri peserta didik. Peran guru sangat penting dalam meningkatkan kecerdasan ekologis melalui pendidikan seperti diungkapkan (Clark, 2013) “...teachers are working to develop ecoliterate students...” Guru dalam mengajarkan kecerdasan ekologis bukan hal yang terpisah tetapi merupakan kesatuan dalam pengajaran. Kecerdasan ekologis berkenaan dengan pemahaman dan kesadaran kritis peserta didik dalam memahami lingkungan kehidupannya. Kecerdasan ekologis merupakan bagian dari tujuan utama pendidikan yang harus menjadi indikator pengembangan diri peserta didik sebagai makhluk multidimensi yang memiliki keterikatan dengan alam. Artinya bahwa peserta didik sebagai bagian dari alam, senantiasa dituntut untuk menjaga dan melestarikan alam lingkungan kehidupannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Hines (dalam Muhaimin, 2015) yang mengungkapkan bahwa kecerdasan ekologis menekankan terbentuknya pengetahuan tentang isu-isu lingkungan yang diaplikasikan secara nyata untuk bertindak mengatasi permasalahan lingkungan hidup yang terjadi.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pembelajaran IPS berbasis *ecopedagogy* dalam meningkatkan kecerdasan ekologis peserta didik kelas VII SMPN 5 Garut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Terdapat peningkatan kecerdasan ekologis peserta didik setelah mengikuti pembelajaran IPS berbasis *ecopedagogy*. Hal ini dibuktikan dengan dengan nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Pada kelas eksperimen yaitu kelas yang mendapatkan perlakuan berupa pendekatan *ecopedagogy* pada pembelajaran IPS mempunyai rata-rata N Gain sebesar 26,03. Sedangkan pada kelas kontrol didapat bahwa pembelajaran dengan pembelajaran konvensional memiliki rata-rata N Gain 4,31. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan lebih tinggi didapat dari kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan *ecopedagogy* yang artinya pembelajaran IPS berbasis *ecopedagogy* meningkatkan kecerdasan ekologis peserta didik. Dengan semakin meningkatnya krisis ekologi saat ini, maka guru perlu mengimplementasikan pembelajaran IPS berbasis *ecopedagogy* untuk meningkatkan kecerdasan ekologis peserta didik. Dalam implementasinya guru diharapkan menggali berbagai permasalahan lingkungan hidup lokal, kearifan lokal, serta memanfaatkan berbagai hal dalam lingkungan siswa sebagai sumber dan media pembelajaran. Selain itu, pembelajaran IPS berbasis *ecopedagogy* juga perlu dikembangkan untuk mengasah kemampuan berpikir kritis menemukan (*discover*) gejala-gejala dan penyebab dari masalah lingkungan, memberi tekanan mengenai kompleksitas masalah lingkungan, sehingga diperlukan kemampuan untuk berpikir kritis dengan keterampilan untuk memecahkan masalah dan kemauan untuk berbuat dan mengimplementasikannya

### Daftar Pustaka

- Capra, F. (2005). *Ecological Literacy : Educaating Our Children for a Sustainable World*. San Fransisco : Sierra Club Books.
- Clark, K. E. (2013). Ecological Intelligence and Sustainable Education in Special Education. *FALL : Sustainability Education*, 38-45.
- Gadoti. (2010). Reorienting Education Praticce Towards Sustainability. *Journal of Education for Sustainability. Journal of Education for Sustainability*, 204.
- Goleman. (2010). *Kecerdasan Ekologis : Mengungkap Rahasia di Balik Produk-Produk yang Kita Beli*. Jakarta: Gramedia.
- Muhaimin. (2015). *Membangun Kecerdasan Ekologis Model Pendidikan untuk Meningkatkan Kompetensi Ekologis*. Bandung: Alfabeta.
- Prasetya. (2014). Memfasiltasi Pembelajaran Berpusat pada Siswa. *Geografi*, 12(1), 1-12.
- Soemarwoto. (2007). *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sumarmi. (2008). Sekolah Hijau Sebagai Alternatif Pendidikan Lingkungan Hidup dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual. . *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19-25.
- Supriatna, N. (2016). *Ecopedagogy, Membangun Kecerdasan Ekologis dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.